

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Kelurahan Parteker

a. Identitas Kelurahan

Data Personil Kelurahan

Nama Lurah : Achmad Zainul Arifin, S. Sos

Tanggal Lahir : 06 April 1969

Alamat : Desa Buddagan, Kec. Pademawu

Jabatan : Lurah Parteker

Pendidikan : S1

b. Data Wilayah

Luas Wilayah : 25.395 Km

Batas Wilayah

1) Utara : Gladak Anyar

2) Selatan : Jungcangcang

3) Barat : Jungcangcang

4) Timur : Patemon/Barurambat Kota

c. Data penduduk

Jumlah Penduduk : 3754 jiwa

1) Laki – laki : 1812 jiwa

2) Perempuan : 1942 jiwa

Jumlah KK : 1182

Jumlah Dusun/RW

- 1) Pandien / RW. 001
- 2) Parteker / RW. 002
- 3) Gurem / RW. 003
- 4) Temenggungan / RW. 04

d. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya masyarakat yang sadar dan taat akan hukum dalam peningkatan kualitas layanan publik yang profesional mudah cepat dan berkualitas dalam rangka terciptanya SDM yang unggul dan berkemajuan.

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas SDM yang sadar dan taat hukum dalam rangka menegakkan supremasi hukum
- b) Meningkatkan kualitas aparatur SDM yang unggul
- c) Meningkatkan pemberdayaan potensi dan kualitas SDM masyarakat
- d) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman
- e) Meningkatkan kualitas informasi pelayanan layanan publik yang mudah, cepat dan berkualitas dalam tata sistem kearsipan untuk menunjang terwujudnya SDM unggul dan berkemajuan.¹

¹ Dokumen Kelurahan (03 Maret 2023)

2. Penyebab Anak – Anak di Kelurahan Parteker Kecanduan Game Online

Kecanduan *Game online*, permasalahan ini yang sedang terjadi di Kelurahan Parteker. Anak – anak lebih menyukai bermain *game online* dibandingkan dengan bermain permainan tradisional. Penyebab anak – anak kecanduan *game online* bermacam macam. Berikut beberapa pendapat tentang *game online*. Menurut pendapat orang tua anak tentang *game online*, peneliti berkesempatan langsung untuk mewawancarai Ibu Rina Setyawati, beliau menyampaikan bahwa :

“*Game Online* adalah sebuah permainan yang sedang trend zaman sekarang. Yang dimainkan di HP menggunakan paket internet”.²

Pendapat lain dari saudara anak tentang *game online* sebagai berikut:

“*Game online* adalah permainan yang dimainkan secara online dengan menggunakan paket data / internet”.³

Pendapat lain juga disampaikan oleh anak yang bersangkutan Fatih Rafif Kurniawan yang biasa dipanggil Rafi :

“*Game online* adalah permainan yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan paket data dan biasanya dimainkan di HP”.⁴

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa *game online* adalah permainan yang dimainkan di HP dan menggunakan paket data / internet.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Kelurahan Parteker bahwa penyebab dari anak kecanduan *game online* adalah fasilitas HP yang diberikan orang tua kepada anak. Sehingga

² Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 04 Maret 2023)

³ Tri Wahyuni, saudara (wawancara langsung 04 Maret 2023)

⁴ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 04 Maret 2023)

membuat anak lebih leluasa untuk bermain *game online*. Pergaulan dengan teman – teman di sekitarnya, karena pergaulan di lingkungan sekitar sangat memmpengaruhi. Kurangnya *controlling* dari orang tua bisa menjadi penyebabnya juga. Karena sebagai orang tua harus selalu memperhatikan anak – anaknya.

Di daerah Kelurahan Parteker ini bisa dibilang wilayah perkotaan sehingga anak – anak disana lebih menyukai bermain *game online* daripada bermain permainan tradisional.⁵

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyebab *game online* pendapat orang tua atas nama Rina setyawati adalah :

“Penyebab anak bisa kecanduan *game online* adalah pergaulan dengan teman – teman di sekitarnya. Ajakan dari teman – temannya yang bisa membuat anak kecanduan *game online*. Selain itu bisa dari faktor keluarganya, kadang ada orang tua yang memang sudah memberi fasilitas HP kepada anak sejak dini sehingga membuat anak lebih suka bermain *game* di HP”.⁶

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudara tentang penyebab anak kecanduan *game online* :

“Salah satu penyebab anak kecanduan *game online* adalah pengaruh dari teman – teman sekitarnya. Sebagai anak – anak mereka pasti memiliki rasa ingin tau dan penasaran tentang *game online*. Dan juga memang mungkin *game online* itu lebih praktis dimainkan dibandingkan dengan permainan tradisional. Oleh karena itu anak zaman sekarang lebih menyukai bermain *game online* dibandingkan bermain permainan tradisional”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bersangkutan Rafi tentang apa yang disukai dari *game online* adalah :

⁵ Observasi langsung di Kelurahan Parteker Kabupaten Pamekasan (04 Maret 2023)

⁶ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 04 Maret 2023)

⁷ Tri Wahyuni, Saudara (wawancara langsung 04 Maret 2023)

“Awal bermain saya diajak teman – teman, ternyata asyik juga dan seru. Sehingga membuat saya merasa tertantang jika bermain *game online* ini”.⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan adalah bahwa anak – anak di Kelurahan Parteker cenderung lebih menyukai bermain *game online* dibandingkan bermain permainan tradisional. Selain itu pengaruh teman – teman sebayanya juga membuat anak suka bermain *game online*. Zaman sekarang tidak ada anak yang tidak bermain *game*, ditambah kecanggihan teknologi itu yang membuat rasa ingin tau pada anak akan muncul.⁹

Peneliti juga mendapat pendapat dari orang tua yang biasa dipanggil Rina tentang kebiasaan anak bermain *game online* di rumah sebagai berikut :

“Anak saya sudah terbiasa bermain *game online* jika ada dirumah, mulai dari pulang sekolah hingga dia merasa capek. Sehingga anak akan malas untuk melakukan kegiatan yang lainnya”.¹⁰

Pendapat saudara yang biasa dipanggil Yuni tentang hubungan anak dengan keluarga dirumah :

“Hubungan anak dengan keluarga kurang baik, karena anak lebih suka bermain *game* di kamar dibandingkan berkumpul dengan keluarga. Waktu bersama keluarga juga akan berkurang disebabkan anak lebih suka bermain *game online*”.¹¹

Selain itu anak juga yang biasanya dipanggil rafi juga memberikan pendapatnya tentang mengapa anak bisa kecanduan *game online* adalah:

⁸ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 04 Maret 2023)

⁹ Observasi langsung di Kelurahan Parteker (04 Maret 2023)

¹⁰ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 04 Maret 2023)

¹¹ Tri wahyuni, saudara (wawancara langsung 04 Maret 2023)

“Bermain *game online* itu asyik, seru dan menantang. Itu yang membuat saya menyukainya, selain itu bermain *game online* juga bisa membuat pikiran saya tenang dan lupa dengan semuanya”.¹²

Berdasarkan hasil observasi di lapangan adalah salah satu penyebabnya adalah pergaulan dengan teman – temannya dan juga fasilitas HP yang telah diberikan orang tua kepada anak.¹³

Temuan penelitian tentang bagaimana anak – anak di Kelurahan Parteker bisa kecanduan *game online* adalah :

- a. Penyebab anak bisa kecanduan *game online* yaitu fasilitas HP yang diberi orang tua kepada anaknya sehingga membuat anak lebih leluasa bermain HP.
- b. Kecanduan *game online* disebabkan karena pergaulan dengan teman – teman di lingkungan sekitarnya.
- c. Kurangnya *controlling* dan perhatian dari orang tua kepada anak, sehingga anak akan bebas bermain *game online*.

3. Dampak kecanduan *game online* pada anak – anak di Kelurahan Parteker

Kecanduan *game online* adalah salah satu masalah yang sangat sering terjadi pada anak – anak. Kecanduan *game online* itu akan membuat anak – anak sering bermain *game online* dibandingkan bermain permainan tradisional.

Ada pendapat yang ditemui oleh peneliti yaitu dari orang tua yang biasa dipanggil Rina tentang kecanduan *game online* :

¹² Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 04 Maret 2023)

¹³ Observasi langsung di Kelurahan Parteker (04 Maret 2023)

“Anak yang kecanduan *game online* adalah anak yang terus menerus bermain *game* sampai lupa waktu, lupa makan, lupa dengan kegiatan yang lainnya, ingatnya hanya bermain *game* terus”.¹⁴

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudara yang biasa dipanggil Yuni tentang kecanduan *game online* :

“Kecanduan *game online* adalah kegiatan bermain *game* yang dilakukan secara terus menerus hingga lupa waktu, lupa akan orang – orang yang ada disekitarnya.”¹⁵

Pendapat juga disampaikan oleh anak yang biasa dipanggil Rafi tentang kecanduan *game online* :

“Kecanduan *game online* adalah terus menerus bermain *game* sampai lupa waktu”.¹⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Parteker dampak kecanduan *game online* adalah anak – anak akan lebih sering membantah perintah orang tua selain itu juga anak yang kecanduan *game online* juga akan terganggu kesehatannya seperti sakit mata, pusing hingga penyakit yang serius. Waktu dengan keluarga juga berkurang. Emosional anak juga bisa terganggu karena anak akan mudah marah jika diganggu saat bermain *game*.¹⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh orang tua yang biasa dipanggil Rina tentang dampak kecanduan *game online* pada anak :

“Dampaknya mungkin akan membuat anak terganggu kesehatannya seperti mata bengkak, mata merah, pusing, lemas. Selain itu anak juga tidak mendengarkan jika saya meminta bantuan atau saya menyuruh membantu pekerjaan rumah. Anak juga akan sering tidak patuh kepada orang tua, juga anak terkadang bangun tidur itu kesiangan karena malamnya terlalu larut malam tidurnya, karena sudah asyik dengan

¹⁴ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 05 Maret 2023)

¹⁵ Tri Wahyuni, saudara (wawancara langsung 05 Maret 2023)

¹⁶ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 Maret 2023)

¹⁷ Observasi langsung di elurahan parteker (05 Maret 2023)

dunia *game online* nya. Jadi biasanya akan membuat orang tua lebih sering marah kepada anak”.¹⁸

Pendapat dari saudara yang biasa dipanggil Yuni tentang dampak kecanduan *game online* pada anak ada lah :

“Biasanya anak yang sudah kecanduan *game online* akan lebih suka ada di kamar, jika tidak di kamar ya mereka pasti bermain dengan teman – temannya yg memang bermain *game online* juga. Selain itu dampaknya juga terhada hubungan anak dengan orang tua, anggota keluarga yang lain dan juga lingkungan sekitar. Nak yang kecanduan *game online* akan lebih cenderung tidak peduli dengan apa yang ada disekitarnya. Sehingga terkadang ada anak yang tidak patuh kepada orang tua hanya karena anak itu lebih memilih bermain *game online* dibandingkan mendengarkan perintah atau perkataan orang tuanya. Selain itu ada dampak lain seperti pada kesehatan pikiran anak, biasanya anak yang kecanduan *game online* dipikirkannya selalu memikirkan *game* nya itu sehingga bisa lupa dengan hal – hal penting yang lainnya”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di kelurahan parteker yaitu dampak kecanduan *game online* ini adalah mulai dari kesehatan anak bisa terganggu, emosional anak juga akan terganggu, anak juga sering membantah perintah orang tua.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang biasa dipanggil Rafi tentang waktu yang digunakan untuk bermain *game online* :

“Biasanya saya bermain *game online* sekitar kurang lebih 4 – 5 jam. Terkadang sampai lupa jika sudah malam dan waktunya istirahat. Karena terlanjur asyik dan seru”.²¹

Pendapat lain yang disampaikan oleh orang tua yang biasa dipanggil Rina tentang hal penting yang terkadang diabaikan oleh anak :

“Pernah, seperti makan, belajar terkadang sampai lupa sholat. Akhirnya saya memarahinya dan jika masih tetap bisa sampai saya

¹⁸ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 05 Maret 2023)

¹⁹ Tri Wahyuni, Saudara (wawancara langsung 05 Maret 2023)

²⁰ Observasi langsung di kelurahan parteker (05 Maret 2023)

²¹ Fatih Rafifi Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 Maret 2023)

rampas HP nya. Hal kecil seperti makan, istirahat yang cukup dan sholat itu terkadang sampai lupa dilakukan”.²²

Pendapat tentang apa yang dirasakan jika kecanduan *game online* juga disampaikan oleh anak yang biasa Rafi :

“Saya pernah merasakan mata bengkak, mata merah. Sebenarnya saya tau apa yang akan terjadi jika saya terlalu sering bermain *game online*. Tetapi entah mengapa saya tidak bisa untuk berhenti bermain *game online*”.²³

Pendapat lain juga disampaikan oleh anak yang biasa dipanggil Rafi tentang apakah kecanduan *game online* tidak mengganggu kegiatan sehari – hari :

“Saya tidak merasa terganggu, karena saya intinya bermain *game* terus. Saya sepertinya tidak bisa jika harus jauh dengan *game*”.²⁴

Hasil observasi di kelurahan perteker adalah dampak kecanduan *game online* adalah pergaulan teman – teman di lingkungan sekitarnya, fasilitas HP yang diberikan orang tua kepada anak.²⁵

Temuan penelitian tentang dampak kecanduan *game online* pada anak di Kelurahan Parteker sebagai berikut :

- a. Dampak anak yang kecanduan *game online* salah satunya adalah anak sering membantah dan tidak mematuhi perintah yang diberikan orang tuanya
- b. Anak – anak tidak mengetahui apa itu permainan tradisional.
- c. Banyak anak – anak yang terganggu kesehatannya seperti sakit mata, pusing dan mata merah

²² Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 05 Maret 2023)

²³ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 Maret)

²⁴ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 Maret 2023)

²⁵ Observasi langsung di kelurahan parteker (05 Maret 2023)

- d. Waktu bersama keluarga juga menjadi berkurang, karena anak – anak lebih suka bermain *game online* bersama teman – temannya.
- e. Emosional anak juga bisa terganggu, anak akan lebih mudah marah jika disuruh berhenti bermain *game online*.

4. Solusi mengatasi anak yang kecanduan *Game Online* di Kelurahan Parteker

Kecanduan *game online* memang sudah biasa terjadi di kalangan anak – anak. Dampaknya pun sangat banyak mulai dari gangguan kesehatan, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan orang – orang di sekitar menjadi kurang baik.

Berikut pendapat dari orang tua yang biasa dipanggil Rina tentang perubahan perilaku, sikap dan pergaulan anak :

“Banyak sekali perubahan sikap yang ada di anak saya, setelah keseringan bermain *game online* anak saya itu jarang sekali keluar kamar, kadang sampai telat makan, sholat. Tugas sekolahpun kadang sampai keteteran ada yang belum dikerjakan. Anak juga jarang bergaul dengan orang – orang di lingkungan sekitar. Perilakunya juga sering membantah perintah orang tua, dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang tua. Sebagai orang tua harus memberikan sikap yang tegas kepada anak yang melawan dan tidak mematuhi. Seperti merampas HP nya, tidak memberi uang saku”²⁶

Selain itu pendapat juga disampaikan oleh anak yang biasa dipanggil Rafi tentang waktu bermain *game online* :

“Saya tidak bisa mengurangi jam main saya karena dipikiran saya adanya hanya *game – game* terus. Menurut saya bermain *game online* adalah kebutuhan saya. Sepertinya tidak enak rasanya jika sehari itu tidak bermain *game online*”²⁷

²⁶ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 05 Maret 2023)

²⁷ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 maret 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh saudara yang biasa dipanggil yuni tentang reaksi anak jika diminta berhenti untuk bermain *game online* :

“Saya sudah berulang kali menyuruh untuk mengurangi bermain *game online*, mungkin jika disuruh langsung berhenti itu sulit. Tapi dengan cara mengurangi bermain *game* itu mungkin bisa. Saya juga sering memberikan kesibukan lain agar lebih mengurangi bermain *game online*. Reaksi anak itu masih agak ngeyel atau kadang membantah jika disuruh berhenti. Sehingga kadang saya mengambil tindakan yang tegas, seperti tidak memberi uang jika anak minta, tidak menuruti apapun yang anak itu minta.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi di kelurahan parteker tentang solusi anak yang kecanduan *game online* adalah Orang tua harus mempunyai banyak cara agar anak tidak kecanduan *game online*. Orang tua memberi batasan waktu agar anak bisa mengurangi dalam bermain *game online*.. Karena itu bisa membuat anak lebih fokus pada HP nya dibanding lingkungan sekitarnya.²⁹

Pendapat juga disampaikan oleh orang tua yang biasa dipanggil rina tentang sikap anak jika diganggu saat bermain *game online* :

“Ya sikap yang ditunjukkan anak jika diganggu saat bermain *game* biasanya dia marah dan kadang bersuara keras. Orang tua harus menjadi panutan bagi orang tuanya, jadi sebagai orang tua harus bertanggung jawab mendidik anaknya menjadi anak yang memiliki sopan dan santun kepada orang lain. Orang tua harus memberikan nasehat kepada anaknya bahwa perilaku seperti itu adalah perilaku yang tidak baik dan berdosa”.³⁰

Anak yang biasa dipanggil Rafi juga memberikan pendapat tentang dalam sehari biasanya bermain *game online* berapa lama :

“Dalam sehari biasanya kalau hari libur saya bisa sehari itu hanya bermain *game online* saja. Entah itu mau main dikamar dan juga bisa

²⁸ Tri Wahyuni, saudara (wawancara langsung 05 Maret 2023)

²⁹ Observasi langsung di kelurahan parteker (05 Maret 2023)

³⁰ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 05 Maret 2023)

bermain dirumah teman. Jika hari masuk sekolah ada kurang lebih 4-5 jam saya bermain *game online*. Terkadang malam pun saya masih bermain *game*”.³¹

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh saudara yang biasa dipanggil Yuni tentang solusi tentang anak yang terlanjur kecanduan *game online* :

“Menurut saya, solusinya adalah tidak memperbolehkan anak untuk memegang HP dengan cara merampasnya, beri dia kesibukan lain atau kegiatan lain, lalu ajak dia liburan jika di hari libur. Intinya jelaskan kepada dia bahwa ada banyak hal yang lebih penting daripada bermain *game online*. Biasanya jika sama ayah atau ibu dia tidak diberi uang kalau mau membeli paket data, dia akan meminta uang kepada saya, tetapi saya tidak memberinya. Mungkin dengan seperti itu akan membuat anak lebih mengurangi dalam bermain *game online*”.³²

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Parteker sebagai orang tua harus lebih tegas dalam memberikan nasehat kepada anak. Anak selalu diawasi dan dibatasi jika bermain HP apalagi bermain *game online*.³³

Pendapat orang tua yang biasa dipanggil Rina tentang solusi orang tua kepada anak yang kecanduan *game online* :

“Biasanya saya akan mengajak anak liburan diakhir pekan agar anak bisa melupakan sejenak *game online* nya. Memberikan kesibukan kepada anak, dan terkadang saya tidak memberi uang kepada anak jika dia meminta uang untuk membeli paket data”.³⁴

Pendapat tentang kegiatan yang dilakukan selain bermain *game online* juga disampaikan oleh anak yang biasa dipanggil Rafi :

“Intinya kalau saya masuk sekolah ya kegiatan saya sekolah, pulang sekolah ya kadang langsung mengambil HP dan bermain *game online*. Sampai saya setiap harinya telat makan. Kegiatan lain ada yaitu kadang mengerjakan PR, tapi itu hanya sebentar dan biasanya langsung main *game* saja. Saya berhenti bermain *game online* jika saya tidur di malam

³¹ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 Maret 2023)

³² Tri Wahyuni, saudara (wawancara langsung 05 Maret 2023)

³³ Observasi langsung di kelurahan parteker (05 Maret 2023)

³⁴ Rina Setyawati, orang tua (wawancara langsung 05 Maret 2023)

hari saja. Sampai – sampai orang tua itu memarahi saya karena saya tidur terlalu malam akibat bermain *game online* tersebut”³⁵

Temuan penelitian tentang solusi jika anak kecanduan *game online* adalah :

- a. Mengajak anak liburan agar bisa mengurangi penggunaan HP dan mengurangi bermain *game online*
- b. Beri dia kesibukan lain seperti ajak anak melakukan kegiatan yang lebih menarik.
- c. Membuat peraturan antara orang tua dengan anak tentang batas waktu penggunaan HP dan bermain *game*.
- d. Jangan beri anak uang jika meminta untuk membeli paket data / internet.

B. Pembahasan

1. Penyebab anak – anak di Kelurahan Parteker bisa kecanduan *Game Online*

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui observasi dan wawancara tentang dampak kecanduan *game online* pada kepatuhan anak kepada orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Kecanduan *game online* pada anak - anak di Kelurahan Parteker ini disebabkan karena pergaulan dan ajakan dari teman – teman yang ada di sekitarnya. Sebagai anak – anak pastinya memiliki rasa ingin tau dan penasaran yang sangat tinggi sehingga gampang terpengaruh

³⁵ Fatih Rafif Kurniawan, anak (wawancara langsung 05 Marte 2023)

jika melihat teman – temannya melakukan suatu hal yang menurut dia itu menantang.

- b. Selain itu penyebab anak bisa kecanduan *game online* dijelaskan di dalam jurnal Ridwan Syafran yaitu penyebab anak kecanduan *game online* ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor sosial.³⁶ Keluarga adalah bagian sangat penting bagi anak, apalagi sebagai orang tua harus menjadi pribadi yang tegas bagi anaknya. Dan lingkungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap pergaulan anak – anak, jika lingkungan sekitarnya tidak baik jangan sampai anak terjerumus ke lingkungan tersebut.

2. Dampak kecanduan *Game Online* pada anak – anak di Kelurahan Parteker

Sesuai dengan hasil temuan penelitian tentang dampak kecanduan *game online* pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Dampak akan membuat anak sering melawan, membantah dan tidak mendengarkan perkataan atau perintah orang tua. anak yang sudah kecanduan *game online* sudah pasti akan lupa dengan orang – orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Mereka akan lebih asyik bermain *game*. Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban bagi setiap anak
- b. Selain itu kecanduan *game online* juga bisa membuat emosional anak terganggu. Anak akan mudah marah dan mudah emosi jika diganggu atau disuruh berhenti saat bermain *game*.

³⁶ Ridwan Syahran, “Ketergantungan *Online Game* dan Penangannya”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*”, no 1 (2015), vol 1, 88

- c. Kesehatan anak bisa terganggu, anak yang kecanduan *game online* pasti sehari – hari akan selalu ada di depan layar HP. Itu dapat membuat anak menjadi sakit mata, mata merah, pusing, dan terkadang ada yang sampai mengalami penyakit yang serius.
- d. Anak yang kecanduan *game online* juga akan berkurang waktunya untuk berkumpul dengan keluarganya. padahal waktu bersama keluarga itu sangatlah penting.

3. Solusi dalam mengatasi anak yang kecanduan *Game Online* di Kelurahan Parteker

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang solusi yang diberikan kepada anak yang kecanduan *game online* adalah sebagai berikut :

- a. Mengajak anak liburan agar bisa mengurangi penggunaan HP dan mengurangi bermain *game online*. Liburan bersama itu akan membuat anak tidak bermain *game online* karena anak akan lebih asyik dengan liburannya.
- b. Beri dia kesibukan lain seperti ajak anak melakukan kegiatan yang lebih menarik.
- c. Membuat peraturan antara orang tua dengan anak tentang batas waktu penggunaan HP dan bermain *game*.

Jangan beri anak uang jika meminta untuk membeli paket data / internet.